4 (Edisi Khusus 1) (2023) : 136 - 142

Indonesian Journal for Physical Education and Sport

https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes

Survei Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis PB Moro Tresno Boja Kabupaten Kendal

Pingkan Windi Hapsari,[1]✉ Hermawan Pamot Raharjo[2]

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : October 2022
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Pembinaan, Prestasi, Bulutangkis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembinaan yang di laksanakan di klub bulutangkis PB Moro Tresno dengan meliputi aspek organisasi , atlet, pelatih serta sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarika kesimpulan. Hasil penelitian sebagai berikut : 1) pembinaan atlet yang dilakukan di PB Moro Tresno cukup baik dan terarah. 2) keadaan organisasi yang dikelola oleh pengurus klub PB Moro Tresno cukup baik, dapat bekerjasama dengan baik antara pemilik klub, pengurus, pelatih, atlet dan orangtua atlet, namun perlu dilakukan pembenahan-pembenahan agar peran organisasi dapat berjalan dengan maksimal. 3) prestasi di klub PB Moro Tresno cukup baik ditingkat kabupaten dan karisidenan pekalongan. 4) sarana dan prasarana yang berada di klub sudah lengkap dan memadai, walaupun ada sedikit kekurangan..

Abstract

The purpose of this study was to determine the coaching process carried out at the PB Moro Tresno badminton club by covering aspects of the organization, athletes, coaches and facilities and infrastructure. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. Check the validity of the data with trust, transferability, dependence, and certainty. Analyzing the data is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study are as follows: 1) the coaching of athletes carried out at PB Moro Tresno is quite good and directed. 2). The state of the organization managed by the PB Moro Tresno club management is quite good, can work well with club owners, administrators, coaches, athletes and athletes' parents, but improvements need to be made so that the organization's role can run optimally. 3). Achievements at the PB Moro Tresno club are quite good at the district and Pekalongan residency levels. 4) the facilities and infrastructure in the club are complete and adequate, although there are some shortcomings.

How To Cite:

Hapsari, P. W., & Hermawan, P. R. (2023). Survei Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis PB Moro Tresno Boja Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 136-142.

✉ Corresponding author :
E-mail: pingkanwindi30@gmail.com

© 2023 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN (2723-6803)
e-ISSN (2774-4434)

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar masyarakat indonesia. Olahraga ini sudah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat dari berbagai olahraga lain yang banyak berkembang pula yang digemari oleh masing-masing manusia baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Seperti halnya olahraga lain, bulutangkis merupakan olahraga yang paling diminati masyarakat. Olahraga ini menarik minat dari berbagai kalangan. Dari kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, dari pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi serta sebagai ajang persaingan.

Bulu tangkis atau Badminton merupakan cabang olahraga yang banyak di gemari di berbagai kalangan masyarakat seperti anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, baik wanita maupun pria. Bulutangkis atau yang biasa dikenal dengan badminton pertama kali dipopulerkan di Negara Inggris. Nama badminton sendiri di ambil di sebuah kawasan atau rumah di Gloucestershire (Syahri Alhusin, 2007:1)

Permainan bulutangkis ini didukung oleh Federasi Bulutangkis International (IBF) dengan 9 negara anggota yang mendirikan organisasi ini pada tahun 1934 menjadi 120 negara anggota yang tersebar luas pada tahun 1993. Beberapa kejuaraan yang didukung oleh IBF ialah kejuaraan dunia bulutangkis beregu putra untuk Thomas Cup, kejuaraan dunia bulutangkis beregu putri untuk Uber Cup, pemain campuran untuk Sudirman Cup dan *Final Grand Prix* dan kejuaran-kejuaraan lainnya.

Saat ini, pemain bulu tangkis terbaik dunia berasal dari Negara China, korea, malaysia dan indonesia. Salah satunya pemain bulutangkis ganda putra yang dimiliki Indonesia berada diperingkat dua dunia dan pemain ganda campuran berada diperingkat dua dunia, atas nama Hendra Setiawan/Muhammad Ahsan serta Tantowi Ahmad/Lilyana Natsir.

Bulutangkis atau badminton menjadi salah satu cabang olahraga yang cukup sangat populer. Hampir di setiap sudut kota maupun desa didirikan klub-klub bulutangkis. Salah satunya yaitu PBSI Kendal yang memiliki klub-klub bulutangkis berjumlah 44 klub yang di bagi menjadi lima koordinasi wilayah yaitu wilayah Sukorjo, Wilayah Weleri, Wilayah Kendal, Wilayah Boja dan Wilayah Kaliwungu.

Dari banyaknya klub bulutangkis di PBSI Kendal terdapat salah satu klub bulutangkis yaitu PB Moro Tresno Boja yang masuk dalam koordinasi wilayah Boja. Klub ini telah berdiri cukup lama dan memiliki prestasi yang cukup baik. PB Moro Tresno Boja terletak di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, lebih tepatnya di GSG Moro Tresno Boja yang telah berdiri sejak tahun 2003.

Sekolah Bulutangkis PB Moro Tresno mempunyai banyak keunggulan diantaranya yaitu dari segi sarana latihan. Sekolah ini memiliki dua lapangan bulutangkis yang juga merupakan salah satu tempat digelarnya turnamen pertandingan resmi di setiap tahun. Dari segi pelatih, sekolah bulutangkis PB Moro Tresno memiliki tiga orang pelatih. Pada saat ini jumlah peserta sekolah bulutangkis mencapai tigapuluh peserta dan terdiri dari kelompok usia dini sampai kelompok remaja.

Permasalahan dan keadaan yang ada di PB Moro tresno Boja ini berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan prestasi yang mencakup aspek program pembinaan, aspek sarana dan prasarana, aspek organisasi, dan aspek prestasi yang merupakan hasil pembinaan klub. Prestasi yang diperoleh PB Moro Tresno beberapa tahun terakhir pada kejuaraan antar klub memiliki prestasi yang baik pada tingkat lokal Kabupaten Kendal misalnya prestasi yang diperoleh atlet usia pelajar seperti POPDA daerah.

Alasan saya memilih PB. Moro Tresno sebagai sampel penelitian karena berdasarkan informasi dari sekertaris PBSI Kendal PB Moro Tresno merupakan klub bulutangkis terbaik dalam koordinator wilayah Boja dan klub tertua dalam koordinator wilayah itu yaitu berusia 19 tahun. Setelah saya melakukan observasi awal pada klub ternyata PB. Moro Tresno pernah menjadi juara umum pada tahun 2010 dan memiliki prestasinya yang bagus pada tahun 2010

sampai tahun 2017 sedikitnya lima sampai enam atlet berhasil merebut juara 1, 2 maupun 3 pada masa itu menurut pelatih sekaligus pemilik klub PB Moro Tresno, bapak Adi Harsono.

Namun 2 tahun terakhir ini PB Moro Tresno mengalami penurunan prestasi yang sangat signifikan dan hanya dua sampai tiga atlet saja yang mampu meraih prestasi pada tingkat kabupaten. Kejuaraan terakhir yang di raih PB Moro Tresno yaitu Bupati Cup tahun 2018 sebanyak tiga atlet yang mampu meraih juara yaitu juara dua usia dini madya putra, juara tiga anak madya putra dan juara dua pradini putra. Pada tahun 2019 yaitu kejuaraan Bupati cup ada dua atlet yang meraih jura yaitu juara satu pradini putra dan juara tiga pradini putra untuk pembinaan dan sarpras di klub PB Moro Tresno sebenarnya sudah cukup baik memiliki dua lapangan bulutangkis yang standar dan gedung yang layak , memiliki program latihan tertentu , memiliki tiga pelatih professional dan juga setiap satu bulan sekali melakukan evaluasi bersama dengan orang tua dan atlet mengenai perkembangan latihan atlet.

Klub PB Moro Tresno mengalami penurunan prestasi dari tahun ke tahun dan hanya mampu berprestasi ditingkat kabupaten saja belum mampu bersaing pada tingkat provinsi maupun nasional. Karena itu, ada ketertarikan pada PB Moro Tresno untuk di lakukan pengkajian dan ditinjau dari Organusasi, Pembinaan, Sarana dan Prasarana, dan konsistensi cukup baik dalam program pembinaan prestasi meskipun berada di wilayah kota kecil yaitu di Kabupaten Kendal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba untuk mengangkat tema skripsi yang berjudul "Survei Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis PB Moro Tresno Boja Kabupaten Kendal." Tujuan dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembinaan yang ada di klub PB Moro Tresno Boja.
2. Untuk mengetahui pengelolaan organisasi PB Moro Tresno Boja.
3. Untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian prestasi yang diraih oleh PB Moro Tresno Boja.
4. Untuk mengetahui Sarana dan Prasarana klub PB. Moro Tresno Boja.

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Lexy J. Meleong, 2001:11). Moleong, Danzin dan Lincoln mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Lokasi penelitian berada di tempat latihan Klub bulutangkis yaitu di Gedung milik Klub PB Moro Tresno sendiri yang berletak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:136), yang dimaksud instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei pembinaan dan prestasi.

Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menyusun fokus masalah yang akan diungkap dalam penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan meliputi penjadwalan wawancara, observasi, dokumentasi pada peneliti sehingga akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:222) mengemukakan, observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan

prosedur yang terstandar. Ditambahkan bahwa observasi adalah pengujian secara internasional atau bertujuan suatu hal, khususnya untuk maksud mengumpulkan data.

Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi yang menerapkan observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian. Metode wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui mengorek data atau jawaban dari responden secara langsung atau bertatap muka (Suharsimi Arikunto, 2006:227).

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Moh. Nazir, 2009 : 193).

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan mempergunakan interview sebagai alat.

Dokumentasi yaitu gambaran kejadian atau peristiwa yang terjadi sebelumnya. Dokumentasi bisa berwujud tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019:341).

Penelitian yang meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara di PB Moro Tresno Boja hasil penelitian ini merupakan deskripsi hasil jawaban responden serta observasi langsung di PB Moro Tresno Boja yang sesuai dengan permasalahan klub tersebut sehingga langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Obyektifitas terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang penting di dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan obyektifitas terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Data diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong (2007:324) untuk memeriksa data pada penelitian kualitatif antara lain digunakan beberapa Kriteria tersebut yaitu kredibilitas / derajat kepercayaan (*credibility*), transferabilitas / keteralihan (*transferability*), dependabilitas / kebergantungan (*dependability*), dan konfirmabilitas / kepastian (*confirmability*).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.(Lexy J. Meleong, 2001:157). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan responden, fasilitas, aktivitas klub, dan dokumen.

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah pembinaan pada klub bulutangkis PB Moro Tresno yang di pusatkan pada prestasi atlet yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga perlu di lakukan penelitian dari segi pembinaan, Organisasi, sarana dan prasarana dan faktor lain yang mempengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah semua data yang sudah di peroleh dalam proses penelitian yang berkaitan dengan pembinaan pembinan prestasi klub bulutangkis PB Moro Tresno Boja Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian tentang prestasi klub bulutangkis PB Moro Tresno Boja Kabupaten Kendal meliputi tiga aspek yaitu pembinaan prestasi, sarana dan prasarana klub dan organisasi. Data-data tersebut diperoleh berdasarkan pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman observasi yang peneliti buat sebelum melaksanakan penelitian sesuai dengan informasi yang di peroleh.

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini terkait dengan keadaan organisasi, sarana prasarana serta pembinaan prestasi di klub bulutangkis PB Moro Tresno Boja, maka langkah selanjutnya menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian adalah

sebagai berikut :

A. Perkembangan Klub

Perkembangan klub PB Moro Tresno Boja salah satu perkumpulan bulutangkis di Boja yang sudah lama berdiri sejak 2003 dan juga memiliki prestasi yng membanggakan adalah PB Moro Tresno Boja. Pemilik PB Moro Tresno Boja yaitu bapak Adi Harsono merupakan salah seorang yang benar-benar peduli dengan perkembangan dan pembinaan bulutangkis khususnya di wilayah Boja dan sekitarnya sebagai seorang pengusaha yaitu bergerak di bidang olahraga dan pertokoan ingin hasil yang didapat dari kegiatan usahanya dituangkan dalam bentuk kegiatan sosial, berawal dari kondisi tersebut bapak Adi yang juga senang akan olahraga ingin menuangkan ide-idenya dengan mencoba mendirikan perkumpulan bulutangkis.

Menurut hasil wawancara penulis dengan pemilik klub PB Moro Tresno di awali sejak 2003 dan prestasinya berjaya di tahun 2007 namun dari tahun 2007 hingga sekarang mengalami penurunan prestasi dari tahun ke tahun. PB Moro Tresno Boja juga pernah mendapatkan predikat juara umum tingkat kabupaten pada tahun 2010, walaupun dari tahun 2010 sudah tidakpernah mendapatkan jura umum lagi.

Data Prestasi PB Moro Tresno 3 tahun terakhir :

1. Kejuaraan Dandim cup 2018 • Kelompok umur tunggal dini madya. (Krisna M Juara 1 Putra) (Fabian Dwi S juara 2 Putri) • Kelompok umur tunggal anak madya. (Fardhan Nafi Juara 3 Putri)
2. Kejuaraan Bupati Cup Open 2019 • Kelompok umur Pra-Dini (Adzka Satria A juara 1 Putra)

B. Atlet PB Moro Tresno

Atlet PB.Moro tresno adalah seseorang yang telah melakukan pelatihan dari salah satu cabang olahraga secara kontinyu dalam waktu tertentu serta telah menunjukkan peningkatan prestasi secara bertahap. Menurut Bapak Adi harsono selaku pemilik klub awalnya mendirikan PB Moro tresno hanya tiga orang yang mau berlatih di tempat tersebut namun semangat membara serta tekat yang dicamkan bapak Adi Harsono mulai perlahan di kenal olah masyarakat sekitar. setelah tahun 2003 hanya tiga anak yang mau mendaftar maka di tahun berikutnya meningkat menjadi tujuh anak dan di tahun 2005 bertambah signifikan menjadi lima belas anak.

Sekitar 19 tahun berdiri keberadaannya mulai di kenal para pecinta bulutangkis kini PB. Moro Tresno memiliki lebih dari 30 atlet terdiri dari 17 atlet putra dan 19 atlet putri. Atlet di kelompokan dalam beberapa kelas yaitu pra dini, dini, anak, pemula remaja, dan taruna untuk mendidik para atlet tersebut maka di tangani pelatih sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Khusus dalam pemilihan calon atlet di daerah tidak terlepas dari kegiatan alami atau apa kegiatan sehari-hari yang dilakukan di daerah tersebut, kondisi alam, disamping kemauan atau keinginan calon atlet tersebut. Mendidik anak pemula mempunyai teknik tersendiri sesuai dengan sifat anak yang kadang rajin kadang malas sesuai dengan kondisi hatinya saat itu maka, pelatih harus memiliki teknik tersendiri dalam menangani anak untuk usia di bawah 10 tahun demikian pula yang di terapkan pelatih yang di tugaskan khusus untuk menangani atlet anak-anak.

Menurut Bapak Adi selaku pelatih di PB.Moro Tresno tidak ada aturan khusus agar anak mau berlatih, namun yang diperlukan adalah pedekatan khusus dalam menangani kondisi anak pelatih harus mengerti kejiwaan anak saat tidak ingin berlatih.

C. Pelatih

Pelatih PB Moro Tresno adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar/ukuran professional yang ada. PB.Moro Tresno memiliki pelatih yang sesuai dengan

kapasitasnya masing- masing yaitu ada tiga pelatih, Bapak Adi menangani Pemula, Istajip menangani atlet anak, Eca menangani atlet usia taruna. Masing-masing pelatih tersebut diharapkan mampu mendidik serta membina atlet-atlet bulutangkis di PB Moro Tresno sehingga ke depan mereka bisa menjadi atlet bulutangkis yang handal tangguh. Untuk PB Moro Tresno sendiri dari tahun 2003 hingga sekarang pernah menggunakan jasa pergantian pelatih berjumlah 13 pelatih.

D. Pendanaan

Pendanaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja 45 daerah, dan/atau sumber dana lain yang dibelanjakan untuk penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 Angka 19 UU Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman).

Menurut Bapak Adi selaku pengurus dan pemilik di PB.Moro Tresno Pendanaan di PB.Moro Tresno terjangkau dan sangat membantu para atlet yang ingin mengembangkan potensinya tanpa memikirkan biaya, untuk mengembangkan bulutangkis di kawasan ini adalah dengan melakukan subsidi seharusnya setiap anak dikenakan biaya sebesar Rp 350.000/bulan untuk atlet yang berangkat 1 minggu 3 kali, Rp.175.000/bulan untuk atlet yang berangkat 2 kali dalam 1 minggu dan Rp. 100.000/bulan untuk atlet yang berangkat 1 kali dalam 1 bulan untuk membayar pelatih dan membeli keperluan.

E. Program Latihan

Menurut Sukadiyanto (2002:5-6) istilah latihan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti: *practice*, *exercises*, dan *training*. Pengertian latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya.

Menurut Bapak Adi selaku pelatih latihan di PB.Moro Tresno dilaksanakan satu minggu pertemuan tiga kali yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Selasa fokus ke *drill* (mengatur kecepatan), kamis struk melatih pukulan dan sabtu fokus latihan fisik dan game. Pembinaan melalui latihan di PB Moro Tresno di bagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A,B dan C kelas A yaitu untuk atlet yang baru saja masuk dengan jangka wktu latihan kurang dari 5 bulan , untuk kelas B yaitu kelas untuk atlet sortiran yang latihanya sudah bagus biasanya atlet sudah mengikuti tatihan 5 bulan lebih , dan untuk kelas C yaitu untuk atlet yang latihanya sudah bagus dan kelas yang sudah dapat mencetak prestasi.

Jam latihan setiap hari selasa dan kamis sama di mulai dari jam 13.00-16.00 untuk kelas A dan B kelas A latihan di lapangan 1 Untuk kelas B latihan di lapangan 2, untuk kelas C latihan di mulai jam 16.00-20.00 dan menggunakan 2 lapangan.

F. Organisasi

Menurut data dari bapak Adi Harsono selaku pemilik klub Organisasi PB Moro Tresno di bagu menjadi berikut .

Ketua : Bapak Adi Harsono
Sekertaris : Istajip
Bendahara : Eca
Pengelola/ pengurus gedung : Sholikun

G. Sarana Dan Prasarana

Dari hasil observasi sarana dan prasarana yang di miliki klub PB Moro Tresno sudah cukup baik namun masih harus di tingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang optimal.

Berikut hasil dari pengamatan sarana dan prasarana klub PB Moro Tresno yaitu mempunyai gedung pribadi di lengkapi dengan dua lapangan bulutangkis yang sudah memenuhi standar lapangan bulutangkis dengan menggunakan alas kayu standar lapangan bulutangkis sehingga tidak licin saat di gunakan. Di fasilitasi penerangan yang baik dengan jumlah lampu lebih dari 10 lampu penerang , dengan ketinggian gedung yang standar dan tempat yang nyaman. Selanjutnya untuk peralatan olahraga yang di gunakan saat latihan klub menyediakan

shuttelcok lebih dari 200 biji , *cone* dari yang kecil hingga yang besar juga tersedia selain itu klub juga menyediakan alat timbangan berat badan dan tinggi badan . Klub juga menyediakan alat olahraga seperti skipping lebih dari 5 serta klub menyediakan area sirkuit trainning untuk atlet.

Untuk memaksimalkan pembinaan prestasi, perlu diperhatikan kembali sarana dan prasarana dalam suatu cabang olahraga maupun standar pembangunan gedung olahraga serta bagi pelatih, dapat membuat sarana tambahan seperti raket pemberat yang digunakan ketika melakukan drilling, shadow maupun stoke untuk melatih kekuatan lengan, maupun membuat beban dari botol untuk kekuatan pergelangan tangan. (Saputri, M. I. (2021)).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain :

1) Program pembinaan atlet yang ada sudah sesuai dan perlu ditingkatkan secara berkelanjutan agar tercipta atlet di PB. Moro Tresno yang mampu berprestasi ditingkat nasional.
2) Organisasi yang berada di PB Moro Tresno telah berjalan cukup baik, hal itu ditunjukkan dengan pengelolaan administrasi baik oleh pemilik klub. Namun perlu dilakukan sedikit pembenahan.
3) Prestasi yang telah diraih di Klub PB. Moro Tresno cukup memuaskan diantarannya menjuarai beberapa kejuaraan di tingkat lokal Kabupaten Kendal dan Karisidenan
4) Sarana dan prasarana di PB. Moro Tresno sudah cukup bagus dengan gedung pribadi dan peralatan olahraga yang sudah standar latihan.

REFERENSI

Amirullah, Haris Budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Djoko Pekik Irianto. 2004. *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta : Andi Offset. Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Diatmika, I. P. W., Yoda, I. K., & Tisna, G. D. (2021). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan Metode Contex, Input, Procces, Product (CIPP). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, *1*(1).

Fatkhurreza, A. (2015). *Survei Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis PB Sinar Mutiara Pemalang Tahun 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Islahuzzaman N.2010. Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta. Jurnal Pedagogig Jilid 13/01/2010:61-69. Sukarta: FKIP Olahraga UNS (*Accesed* 13/05/2015).

James Poole. 2007. Belajar Bulutangkis. Bandung: Pionir Jaya. 8 Lexy J. Moleong, Metodologi Penulisan Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 326-337.Lexy meleong, metode penelitian kualitatif (bandung: rosda karya ,2007) 5.

Muhammad Muhyi Faruq. 2008. Meningkatkan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan Dan Olahraga Bulutangkis. Surabaya: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Pamuji, A. (2013). *Survei Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis Pb. Hamas Ngaliyan Semarang Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Rahmat Tri Kuncoro. 2010. Pembinaan Prestasi Olahraga Pada Kelas Plus Olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang Tahun 2010. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Remora, H., & Firlando, R. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bulutangkis di Klub Persatuan Bulutangkis Jaya Mandiri. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *4*(1), 86-93.

Rubianto Hadi.2007.*Ilmu Kepelatihan Dasar*.Semarang:CV Cipta PrimaNusantara. Said Junaidi.2003.*Pembinaan Olahraga Usia Dini.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Saryono."Prinsip dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas.UNY.JPJI.Volume 3.03/Tahun 2008/April,2000:48-49.ISSN:0216-1699.(Accesed 20/05/15).

Suganda, R., & Aziz, I. (2021). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Prestasi Club Badminton Juanda Sport Center Kota Sungai Penuh Berbasis CIPPO. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, *6*(2), 250-258.

Tafaqur, M. (2012). Pembinaan Klub Olahraga Bulutangkis (Sebuah Kajian Dari Perspektif Teori). *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, *4*(2).

Tohar. 2002. Ilmu Kepelatihan Lanjut. Semarang: PKLO FIK Unnes

Zensari, F. A., & Irawan, R. (2021). Survei Pembinaan Prestasi Klub Bulu Tangkis Se-Kabupaten Kebumen Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, *2*, 1-7.